

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/ Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Koperasi-koperasi di Yogyakarta yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam operasional organisasi tersebut. Subjek dari penelitian ini adalah pengguna dari sistem informasi yang ada di koperasi.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer. Data tersebut didapatkan dengan cara penyebaran kuisioner ke lokasi responden.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk sampel yang dituju adalah anggota maupun pengurus koperasi yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan operasional kegiatan koperasimya di Yogyakarta. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling yang maksudnya adalah penarikan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksudkan adalah mengambil sampel pada koperasi yang menerapkan sistem informasi akuntansi. Penerapannya dapat berupa penggunaan suatu aplikasi akuntansi.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan survey yang dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisioner di koperasi-koperasi yang dianggap telah memenuhi kriteria yaitu menerapkan sistem informasi akuntansi. Pengukuran yang digunakan pada variabel insentif, pengalaman kerja, pelatihan, kompleksitas tugas dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi adalah dengan menggunakan skala likert. Sedangkan pada variabel usia dan tingkat pendidikan diukur dengan cara pengelompokan kemudian dilakukan pemberian skor.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Insentif

Insentif merupakan suatu imbalan yang diberikan kepada karyawan yang dinilai telah melaksanakan tugas dengan baik dan karyawan yang dinilai berprestasi. Menurut (Vipraprastha & Sari, 2016) insentif merupakan sarana yang digunakan karyawan untuk memotivasi karyawan yang berupa materi dan diberikan sebagai pendorong karyawan agar timbul semangat untuk meningkatkan kinerjanya dalam organisasi. Menurut Saputri, dkk (2013) dalam (Santoso, 2016) indikator insentif ada 2 yaitu :

- 1) Insentif material : insentif yang diberikan dalam bentuk bonus, komisi, pembagian laba dan bantuan hari tua yang di dapat karyawan pengguna sistem informasi akuntansi di koperasi.

- 2) Insentif non material : insentif yang diberikan dalam bentuk jaminan sosial, pemberian piagam penghargaan, memberikan promosi kenaikan jabatan, memberikan pujian.

Variabel ini diukur dengan empat item pertanyaan yang dinilai dengan skala likert lima poin yaitu 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju, dan 5= sangat setuju.

2. Usia

Usia atau umur dari seseorang dapat diketahui apabila baik tanggal, bulan maupun tahun kelahiran itu diketahui. Perhitungan dalam usia adalah dengan menggunakan pembulatan ke bawah (Anjani & Wirawati, 2018). Pengukuran variabel usia dengan melakukan pemberian skor, 1 untuk usia < 21 tahun, 2 untuk usia 21-30 tahun, 3 untuk usia 31-40 tahun, 4 untuk usia 41-50 tahun dan 5 untuk usia > 50 tahun.

3. Pengalaman Kerja

Menurut (Parnata dkk., 2013) menyatakan bahwa pengalaman kerja merupakan suatu proses untuk belajar dan mengembangkan potensi dalam bertindak laku secara formal maupun non formal untuk menuju pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pemahaman terhadap suatu tugas dapat diperoleh dari pengalaman dalam mengerjakan suatu tugas yang sama secara berulang.

Menurut (Cahaya, 2013) dalam (Marlina, 2017) terdapat beberapa indikator dalam pengalaman kerja yaitu :

1. Dapat mengetahui informasi yang dinilai relevan.
2. Kemampuan dalam mendeteksi kesalahan.
3. Mengenai kompleksitas tugas yang dikerjakannya.
4. Pemberian kesempatan.
5. Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan.

Variabel ini diukur dengan tujuh item pertanyaan yang dinilai dengan skala likert lima poin yaitu 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju, dan 5= sangat setuju.

4. Pelatihan

Pelatihan merupakan upaya yang direncanakan guna mempermudah proses pembelajaran karyawan tentang pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan (Marlina, 2017). Indikator variabel pelatihan menurut (Sofyandi, 2017) dalam (Marlina, 2017) sebagai berikut :

1. Materi teoritis dan praktik sesuai dengan yang dibutuhkan.
2. Pelatihan dapat memberikan pemahaman tentang system.
3. Pelatihan dapat membantu meningkatkan etos kerja.

Variabel ini diukur dengan empat item pertanyaan yang dinilai dengan skala likert lima poin yaitu 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju, dan 5= sangat setuju.

5. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan individu tersebut. Menurut (Parnata dkk., 2013) pendidikan formal berupa jenjang pendidikan yang telah baku mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan pendidikan non formal. Diasumsikan bahwa mereka dengan pendidikan lebih tinggi dalam organisasi memiliki akses lebih besar dalam pengambilan keputusan atas informasi yang tersedia.

Pengukuran variabel usia dengan melakukan pemberian skor, 1 untuk tingkat pendidikan SMA/SMK, 2 untuk tingkat pendidikan Diploma dan 3 untuk tingkat pendidikan S1.

6. Kompleksitas Tugas

Tugas yang kompleks merupakan tugas yang membingungkan dan tidak dapat diprediksi penyelesaiannya. (Parjanti dkk., 2014) menyatakan bahwa tugas yang kompleks dan rumit yang dapat membuat seorang karyawan menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas.

(Sari, 2017) menyatakan bahwa indikator yang digunakan dalam variabel kompleksitas tugas adalah tingkat kesabaran dan tingkat ketergantungan yang dibutuhkan oleh individu untuk menyelesaikan suatu tugas. Variabel ini diukur dengan lima item pertanyaan yang dinilai dengan skala likert lima poin yaitu 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju, dan 5= sangat setuju.

7. Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi

Pengguna sistem informasi akuntansi diperusahaan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kinerja suatu perusahaan. (Fahmiswari. K, 2013) menyatakan bahwa suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan berhasil dilihat dari seberapa baik penggunanya mampu menerapkan sistem informasi tersebut dengan baik dan mengetahui apa yang terdapat di dalam sistem tersebut.

Indikator efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi menurut (Kristiani, 2012) dalam (Marlina, 2017) sebagai berikut :

- 1) Kemampuan sistem informasi akuntansi dalam membantu penyelesaian tugas.
- 2) Ketersediaan data yang ada di dalam sistem informasi akuntansi.
- 3) Kemampuan dalam menampilkan secara tepat transaksi yang berkaitan dalam laporan keuangan.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis tersebut dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap kualitas data yang diperoleh untuk mengetahui apakah data tersebut layak. Uji kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedasitas.

1. Uji Kualitas Data

Mutu dari hasil penelitian dapat ditentukan oleh kebenaran dari data yang diperoleh. Untuk menguji kualitas data digunakan dua pengujian berikut :

a. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat yang menunjukkan keandalan dari alat ukur yang dipergunakan. Instrumen dapat dikatakan valid apabila benar-benar tepat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Dalam hal ini untuk mengukur apakah kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengungkapkan apa yang ingin diukur. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai *pearson correlation* \geq 0,25(Nazaruddin & Basuki, 2015)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah kuisisioner dapat digunakan lebih dari satu kali dan akan menghasilkan data yang konsisten. Dapat dinyatakan bahwa reliabilitas mencirikan tingkat konsistensi. Syarat suatu instrumen dikatakan reliabel sebagai berikut:

- Jika *Cornbach's Alpha* $> 0,90$ maka reliabilitas sempurna.
- Jika *Cornbach's Alpha* antara 0,70 - 0,90 maka reliabilitas tinggi.
- Jika *Cornbach's Alpha* antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat.
- Jika *Cornbach's Alpha* $< 0,50$ maka reliabilitas rendah.

Nilai dari tiap instrumen atau tiap item sebaiknya $> 0,40$ sehingga membuktikan bahwa item tersebut dapat dikatakan memiliki reliabilitas konsisten internal. (Nazaruddin & Basuki, 2015)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan bahwa data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau populasi yang diambil dalam berdistribusi normal. Jika nilai sig *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ dapat dinyatakan bahwa residual menyebar normal dan jika nilai sig $< 0,05$ dapat dinyatakan bahwa residual menyebar tidak normal. (Nazaruddin & Basuki, 2015)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan adanya hubungan linear antar variabel independen. Kriteria dari pengujian ini adalah apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas. (Nazaruddin & Basuki, 2015)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas diukur dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai sig $> \alpha (0,05)$ maka tidak terjadi

heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda, model yang dikembangkan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e$$

Keterangan :

Y = Efektivitas Penerapan sistem informasi akuntansi

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

X_1 = Insentif

X_2 = Usia

X_3 = Pengalaman Kerja

X_4 = Pelatihan

X_5 = Tingkat Pendidikan

X_6 = Kompleksitas Tugas

e = Koefisien error

a. Uji F (uji serempak)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam hal ini, menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria dalam pengujian ini adalah apabila nilai sig < 0,05 maka

Ha diterima dan jika nilai sig > 0,05 maka Ha ditolak. (Nazaruddin & Basuki, 2015)

b. Uji T (uji parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara individu. Kriteria pengujian ini dengan melihat nilai signifikannya, apabila nilai sig < 0,05 maka Ha diterima dan sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka Ha ditolak. Selanjutnya untuk menentukan arah hipotesis dilihat dari *unstandardized coefficients* β , apabila nilai β menunjukkan tanda minus (-) maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai β tidak menunjukkan tanda minus (-) maka variabel independen berpengaruh positif. (Nazaruddin & Basuki, 2015)

c. Uji Koefisien Determinasi (adjusted R²)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Semakin mendekati nilai satu maka variabel-variabel independen dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin rendah nilai adjust R² maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya semakin terbatas (Nazaruddin & Basuki, 2015).